

**IMPLEMENTATION COOPERATIF TYPE *THINK PAIR SHARE*  
MODEL TO IMPROVEMENT SOCIAL STUDIES (IPS)  
STUDENT ACHIEVEMENT OF FOURTH GRADERES  
SDN 48 TALANG MANDI KECAMATAN MANDAU**

Rina Hafsari Sinaga, Erlisnawati, Syahrilfuddin  
[rinahafsary@gmail.com](mailto:rinahafsary@gmail.com), [erlisnawati83@gmail.com](mailto:erlisnawati83@gmail.com), [syahrilfuddin@gmail.com](mailto:syahrilfuddin@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract** : The problem this research is the student achievement of social studies still low with an average value of 61,75 and minimum completeness criteria (KKM) social studies is 65. Between students, amounting to 20 people only 9 students who achieve classical KKM with 45%. This research is Classroom action Research (CAR), which aims to improve the learning process in the classroom. Formulation of the problem : is the implementation of cooperative learning model type Think Pair Share (TPS) can improve students achievement of social studies at SDN 48 Talang Mandi. The research was conducted on march 23, 2015 to april 17, 2015 by 2 cycles. Subjects were students of SDN 48 Talang Mandi, totalling 20 people who use the data source. The data collection instruments in this research is a teacher and students activities sheets and students achievement. Based on the conduct of research with the implementation of learning models obtained results kooperatif TPS type of activity the teacher in the learning process in cycle I first meeting was 66,66% and at the second meeting of teacher activity increased by 16,67% to 83,33%. cycle II first meeting and the second meeting of activity increased by 8,33% to 91,66% and the second meeting of activity increased by 4,17% to 95,83%. Result of data analysis of students activities in the first meeting cycle with the first meeting of an average of 58,33% and at second meeting of activity increased 16,67% to 75% and a second meeting of activity increased 4,16% improve to 79,16%. At the first meeting of the second meeting of activity increased 12,5% to 91,66%. This research presents the results obtained each before the implementation an improve in base score cycle with the average being, 61,75. In the first cycle improve an average of 68 with increase as 6,25% and an improve in the second with an average of 76,5 with increase as 14,75%. Result in the research that the implementation of cooperative learning model of Think Pair Share (TPS) can improve students achievement of social Studies at fourth graderes SDN 48 Talang mandi Kecamatan Mandau.*

**Key Words** : Model Learning Think Pair Share (TPS), social Studies students Achievement.

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 48 TALANG MANDI KECAMATAN MANDAU**

Rina Hafsa Sinaga, Erlisnawati, Syahrilfuddin  
[rinahafsary@gmail.com](mailto:rinahafsary@gmail.com), [erlisnawati83@gmail.com](mailto:erlisnawati83@gmail.com), [syahrilfuddin@gmail.com](mailto:syahrilfuddin@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak** : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 48 Talang Mandi dengan rata-rata 61,75, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 65. Jumlah siswa kelas IV adalah sebanyak 20 orang, yang mencapai KKM hanya 9 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 45%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Rumusan masalah : Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 48 Talang Mandi Kecamatan Mandau. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2015 sampai dengan 17 April 2015 dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 48 Talang Mandi yang berjumlah sebanyak 20 orang siswa yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada siklus ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta soal tes hasil belajar. Berdasarkan pelaksanaan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS diperoleh hasil aktivitas guru. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah 66,66% dan pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat sebanyak 16,67% menjadi 83,33%. Pada siklus II aktivitas guru lebih meningkat dari pada siklus I, pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 8,33% menjadi 91,66% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 4,17% menjadi 95,83%. Hasil analisis data aktivitas siswa siklus I pada pertemuan pertama adalah 58,33% dan pertemuan kedua meningkat sebanyak 16,67% menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa adalah meningkat sebanyak 4,16% menjadi 79,16% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 12,5% menjadi 91,66%. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 61,75, setelah tindakan meningkat pada siklus I menjadi 68 dan mengalami peningkatan sebesar 6,25% pada siklus II menjadi 76,5 mengalami peningkatan sebesar 14,75%. Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 48 Talang Mandi Kecamatan Mandau.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar IPS.

## PENDAHULUAN

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Berdasarkan pengalaman penulis bahwa pembelajaran IPS kelas IV SDN 48 Talang Mandi, hasil belajar siswa masih banyak nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk pelajaran IPS di SDN 48 Talang Mandi menetapkan nilai KKM 65. Dari jumlah siswa 20 orang dalam pembelajaran IPS hanya 9 siswa (45%) yang mencapai standar KKM sedangkan sisanya 11 siswa (55%) yang tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata 61,75.

**Tabel 1. Hasil belajar Siswa Kelas IV SDN 48 Talang Mandi**

No	Jumlah Siswa	Rata-rata	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	20 orang	61,75	9 (45%)	11 (55%)

Sumber data: Guru Kelas IV SDN 48 Talang mandi

Dari tabel 1 hasil belajar IPS siswa tergolong rendah, ini dikarenakan oleh model yang diterapkan dalam pembelajaran terkesan monoton yang mana guru lebih aktif sedangkan siswa hanya mendengarkan apa yang diucapkan guru, guru kurang mampu menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran, dan kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang memiliki intelegensi rendah, sehingga siswa merasa diabaikan.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa dan kemampuan siswa yang heterogen, penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai solusi untuk “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 48 Talang Mandi Kecamatan Mandau”.

Menurut Eggen and Kauchak (dalam Trianto, 2009) pembelajaran Kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Nurulhayati (dalam Rusman, 2011). Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya.

Menurut Slavin (dalam Trianto, 2009) untuk pemberian skor perkembangan individu dihitung seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 2 Skor peningkatan individu**

Skor Kuis	Poin Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 Poin
10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 Poin
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 Poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 Poin
Pekerjaan sempurna ( tanpa memperhatikan skor )	30 Poin

Model pembelajaran TPS atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland (Arends dalam Trianto, 2010) menyatakan bahwa TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespons dan saling membantu. Model Pembelajaran kooperatif tipe TPS ini mempunyai beberapa keunggulan diantaranya : a) siswa dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah dan menemukan konsep yang dikembangkan, b) siswa dapat meningkatkan perolehan isi akademik dan keterampilan sosial, c) setiap siswa dalam kelompoknya berusaha untuk mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan (semua siswa aktif), d) melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok dan presentasi jawaban suatu pertanyaan atau permasalahan, dan e) meningkatkan keterampilan berfikir secara individu maupun kelompok. (Trianto, 2009).

Selain memiliki keunggulan, kooperatif tipe TPS juga memiliki kelemahan-kelemahan, diantaranya :a) dibutuhkan waktu yang lama, b) pada pembelajaran kooperatif, siswa belajar bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 6 atau berpasangan. Hal ini dimaksudkan agar interaksi siswa menjadi maksimal dan efektif, jumlah siswa yang banyak membuat guru kesulitan dalam membimbing siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 48 Talang Mandi Kecamatan Mandau?”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 48 Talang Mandi Kecamatan Mandau dengan jumlah siswa 20 orang pada mata pelajaran IPS semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2015 sampai April 2015. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu satu siklus terdapat dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian pada akhir siklus.

Menurut Arikunto (2010) PTK adalah “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.”\_Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini : 1) menggunakan lembar observasi guru dan siswa, lembar ini berisi tentang aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. 2) soal ulangan harian setiap siklus berupa pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru dan mendapatkan hasil belajar siswa. 3) dokumentasi digunakan sebagai untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan sehingga dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kelemahan/ kekurangan sebelumnya.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 48 Talanh Mandi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), peneliti menggunakan teknik analisis data, yaitu:

#### 1. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad \text{Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Analisis data mengenai aktivitas guru dan siswa disesuaikan dengan kategori pada tabel berikut ini :

**Tabel 3 Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa**

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011)

#### 2. Hasil Belajar Siswa

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa secara individu dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \quad \text{(Purwanto, 2006)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor

N = Nilai maksimum

#### 3. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal, yaitu :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \quad \text{(dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011)}$$

Keterangan :

PK : Ketuntasan Klasikal

N : Jumlah siswa yang tuntas

ST : Jumlah siswa keseluruhan

#### 4. Peningkatan hasil belajar

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad \text{(Zainal Aqib, 2011)}$$

Keterangan :

- P : Persentase peningkatan  
 Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan  
 Baserate : Nilai sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan pembelajaran guru (peneliti) beserta observer memasuki kelas. Guru mengambil tempat duduk di depan kelas sedangkan observer mengambil tempat ditempat duduk paling belakang, hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu aktivitas belajar siswa.

Kegiatan awal (5 menit) pada fase 1, pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP-1 dan LKS-1 yang telah dibuat. Materi yang akan dipelajari yaitu perkembangan teknologi komunikasi. Pembelajaran dimulai dengan salam dan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru melihat kehadiran siswa, pada pertemuan pertama jumlah siswa yang hadir sebanyak 20 orang (hadir semua). Selanjutnya proses pembelajaran dilanjutkan dengan apersepsi yaitu : Anak-anak, tahukah nama benda yang ibu bawa ini? Apa gunanya ? jawaban siswa secara serentak yaitu handphone (hp) dan gunanya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Selanjutnya guru bertanya kembali, apakah benda yang ibu bawa ini termasuk alat komunikasi? Semua murid menjawab ya buk. Berdasarkan jawaban dari siswa, guru menuliskan judul materi di papan tulis, yaitu dengan materi perkembangan teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa dapat mengidentifikasi dan membandingkan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini. Selanjutnya guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran TPS, yaitu menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar, siswa dibagi dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang setiap kelompoknya, siswa berdiskusi di kelompoknya, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.

Kegiatan inti (45 menit) pada fase 2, guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat, yaitu pengertian teknologi, komunikasi, dan teknologi komunikasi serta contohnya pada siswa. Pada saat guru menjelaskan materi ada beberapa siswa yang ribut dan berbicara dengan teman sebangkunya. Pada fase 3, setelah guru selesai menjelaskan materi secara singkat, guru membentuk siswa dalam lima kelompok yang beranggotakan empat orang tiap kelompok.

Dalam membentuk kelompok siswa melakukannya dengan tertib dan duduk dengan tenang di kelompoknya. Kemudian guru membagi LKS kepada masing-masing siswa dikelompoknya, menjelaskan cara mengisi LKS, siswa memperhatikan petunjuk yang ada pada LKS, dan setiap siswa mengerjakan LKS (think) dan menuliskan hasilnya pada LKS tersebut. Petunjuk LKS dan soal-soal LKS dapat dilihat pada. Setelah guru membagikan LKS ada beberapa siswa yang belum mengerti cara mengisinya, diam saja dan mencatat saja, ini dikarenakan siswa mengobrol dengan teman sebangkunya. Di dalam LKS siswa diminta untuk membandingkan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini serta contoh dan kegunaannya.

Pada fase 4, siswa berdiskusi untuk menyatukan pendapat secara berpasangan (pair), dari hasil jawaban LKS masing-masing siswa. Saat siswa berdiskusi guru membimbing siswa dengan cara berkeliling menghampiri tiap kelompok untuk melihat

apakah kelompok mendapatkan kesulitan saat mencari jawaban. Pada pertemuan pertama ini terlihat masih banyak siswa yang bercerita dalam kelompoknya. Setelah siswa selesai berdiskusi, guru meminta siswa untuk mempersiapkan jawaban dari hasil diskusi mereka untuk dibacakan di depan kelas. Pada fase 5, guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompoknya di depan kelas (share). Siswa yang tampil ke depan kelas tidak ada yang merasa malu atau canggung. Kelompok yang pertama yang membacakan hasil diskusi ke depan kelas, pada saat membacakan hasil diskusi siswa yang lain fokus mendengarkan jawaban dan memperhatikan dengan baik.

Setelah selesai membacakan hasil diskusi kelompok pertama dan lain diberi kesempatan untuk menanggapi presentasi hasil diskusi kelompok lain, namun pada pertemuan pertama ini tidak ada tanggapan dari kelompok lain. Selanjutnya yaitu kelompok yang kedua untuk tampil membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok yang lain menyimak dengan serius. Setelah selesai membacakan hasil diskusi kelompoknya, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi atau bertanya, dan ternyata tidak ada tanggapan atau pertanyaan. Selanjutnya kelompok ketiga yang membacakan hasil diskusinya di depan kelas sampai selesai. Setelah selesai membacakan guru bertanya apakah ada kelompok lain yang ingin menanggapi atau bertanya, ternyata tidak ada yang mau menanggapi atau bertanya. Kemudian kelompok empat yang membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sampai selesai dengan baik dan benar.

Guru bertanya ada yang mau menanggapi dan bertanya, namun tetap tidak ada. Selanjutnya kelompok yang terakhir yang membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dengan serius, kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk menanggapi atau ada pertanyaan, kelompok yang lain menjawab tidak ada pertanyaan. Setelah semua kelompok membacakan hasil diskusinya, guru memberi siswa evaluasi berupa soal pilihan ganda sebanyak 5 buah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer menuliskan hasil observasinya pada lembar yang telah disediakan yaitu lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

Kegiatan akhir (10 menit) pada fase 6, setelah mendengar jawaban dari perwakilan tiap kelompok kemudian guru menyampaikan penghargaan atau pengakuan berupa tepuk tangan dan kata-kata pujian. Selanjutnya guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Untuk pertemuan pertama ini, siswa masih malu untuk menyampaikan pendapatnya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Guru melaksanakan ulangan harian akhir siklus, yang dilaksanakan selama 2x35 menit dengan jumlah soal 20 buah berupa pilihan ganda. Hasil ulangan siklus II diperiksa berdasarkan kunci jawaban. Sebelum melaksanakan ulangan ketua kelas menyiapkan kelas, memimpin doa dan salam. Jumlah siswa yang hadir 20 orang (hadir semua). Selanjutnya guru membagikan lembar kertas soal ulangan kepada seluruh siswa. Pertemuan ini merupakan evaluasi hasil belajar siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran dengan materi perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini dan satu bahan baku dapat diolah menjadi beberapa barang produksi. Ulangan harian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa dan ketuntasan hasil belajar IPS. Suasana di dalam kelas pada saat ulangan harian siklus II berjalan dengan tenang. Setelah waktu habis, guru meminta siswa mengumpulkan lembaran kertas dengan tertib. Kemudian ketua kelas menutup pelajaran dengan salam.

Untuk siklus kedua sudah lebih baik dari siklus pertama, dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP, seluruh siswa telah dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sebab guru sudah berusaha untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I sehingga pembelajaran lebih menarik dan menantang siswa. Siswa sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran dan sudah bekerjasama antar kelompok makin meningkat dan sudah mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Siswa juga tidak bertanya-tanya lagi tentang bagaimana mengerjakan LKS. Walaupun pada dasarnya masih terdapat juga siswa yang kurang perhatian, hal ini disebabkan siswa tersebut memang memiliki kekurangan daya pikir, hal ini dapat dimaklumi sebab kemampuan siswa berbeda.

Dari pengamatan selama melaksanakan siklus II dan dari hasil refleksi dengan observer dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II telah baik atau amat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, nilai ulangan harian I, dan nilai ulangan harian II siswa yang mengalami peningkatan.

Dari hasil refleksi siklus II ini peneliti tidak melakukan rencana untuk siklus selanjutnya, karena hasil belajar siswa sudah mencapai KKM dan ketuntasan klasikal.

## Analisis Hasil Tindakan

### 1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil pengamatan yang dilakukan bahwa seluruh aktivitas guru selama proses pelaksanaan tindakan baik siklus I dan siklus II, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dicantumkan dalam lembar observasi aktivitas guru. Hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4 Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
	Jumlah	16	20	22	23
	Persentase	66,66%	83,33%	91,66%	95,83%
	Kategori	Cukup	Baik	Amat baik	Amat baik

Pertemuan pertama, dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran belum jelas dikarenakan guru belum terbiasa. Guru kurang memberikan penguatan kepada semua kelompok, dan guru mendominasi dalam menyimpulkan materi pembelajaran sementara siswa masih malu mengungkapkan kesimpulan materi pembelajaran.

Pertemuan kedua, aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik. Guru sudah bisa menguasai kelas, menyajikan materi dengan jelas kepada siswa. Guru kurang menguasai kelas pada saat pembagian kelompok. Guru juga membimbing kelompok bekerja dan belajar sesuai dengan materi pembelajaran.

Pertemuan ketiga, aktivitas guru sudah terlaksana dengan sangat baik. Guru sudah mampu menguasai kelas, menyajikan materi pembelajaran dengan jelas sehingga siswa benar-benar memahaminya. Guru menguasai kelas dalam membagi kelompok dan juga dalam membimbing setiap kelompok belajar. Guru juga membimbing siswa dalam hal menyimpulkan materi pembelajaran.

Pertemuan keempat, aktivitas guru sudah terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru selama enam kali pertemuan mengalami peningkatan di setiap pertemuan, dan secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Kemudian hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
	Jumlah	14	18	19	22
	Persentase	58,33%	75%	79,16%	91,66%
	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Amat baik

Pertemuan pertama, aktivitas siswa masih sangat kurang dalam proses pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, dan belum mengerti pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan. Siswa duduk dikelompoknya, tetapi masih ada siswa yang bermain dikelompoknya. Dan ada juga siswa yang hanya duduk diam saja, dan hanya mencatat. Siswa belum terbiasa bekerja dalam kelompok belajar, dan masih ada siswa yang ribut dengan teman sebangkunya. Siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, dengan suara yang pelan, dan siswa yang lain tidak ada yang menanggapi jawaban dari kelompok yang tampil.

Pertemuan kedua, aktivitas siswa sudah mulai baik. Siswa mendengarkan tujuan dari pembelajaran, dan sudah mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Siswa masih ada yang ribut, dan mengobrol pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran tetapi jumlahnya sudah mulai berkurang. Siswa duduk dikelompoknya, tetapi masih ada siswa yang mengobrol dikelompoknya. Siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, dengan suara yang lantang.

Pertemuan ketiga, aktivitas siswa sudah semakin baik. Siswa berdiskusi dikelompoknya dengan tenang dan saling bertukar jawaban dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru, siswa sudah tidak malu lagi dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Pertemuan keempat, aktivitas siswa terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. hampir seluruh siswa mampu berdiskusi di dalam kelompoknya, siswa sudah tidak malu untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Siswa juga mengerjakan evaluasi sendiri dengan baik dan tepat waktu.

## 2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, UH I, dan UH II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS di kelas IV SDN 48 Talang Mandi tahun pelajaran 2014/2015, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1.	SD	20	61,75	10,12%	23,89%

2.	UH 1	20	68
3.	UH 2	20	76,5

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat hasil belajar IPS siswa di kelas IV SDN Talang Mandi sebelum dilakukan tindakan dengan rata-rata 61,75. Ini dikarenakan guru belum bisa membangkitkan motivasi siswa dalam belajar IPS, dan masih menggunakan metode ceramah yang terkesan monoton, dimana guru lebih aktif dan siswa hanya mendengarkan saja.

Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terlihat peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar ke UH I dengan nilai rata-rata 61,75 meningkat sebanyak 10,12% menjadi 68. Siswa sudah terlihat aktif walaupun masih ada siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan siswa belum memahami materi dan langkah-langkah pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Dari skor dasar ke UH II meningkat sebanyak 23,89% menjadi 76,5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang diterapkan oleh guru, siswa sudah mampu memahami materi sehingga hasil belajar IPS siswa meningkat dan hampir semua siswa sudah mencapai KKM yang ditentukan. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel di bawah ini :

**Tabel 7 Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa pada Tiap Pertemuan dari Skor Dasar, Siklus I, dan Siklus II**

No	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	SD	9 (45%)	12 (55%)	45 %	Tidak Tuntas
2.	UH I	15 (75%)	7 (25%)	75%	Tidak Tuntas
3.	UH II	19 (95%)	1 (5%)	95%	Tuntas

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pada skor dasar atau sebelum terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS hanya 9 orang dengan persentase 45% dengan kategori tidak tuntas.

Pada UH I jumlah siswa yang tuntas setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS meningkat menjadi 15 orang dengan persentase 75% dengan kategori tuntas, selanjutnya pada UH II jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebanyak 19 orang dengan persentase 95% dengan kategori tuntas.

Penghargaan kelompok untuk setiap kelompok sesuai dengan hasil evaluasi yang diperoleh siswa, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8 Penghargaan Kelompok**

Penghargaan Kelompok	Pertemuan I siklus I	Pertemuan II Siklus I	Pertemuan I Siklus II	Pertemuan II Siklus II
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Baik	0	0	4	0
Hebat	5	4	1	1
Super	0	1	0	4

Pada evaluasi pertama siklus I kelompok yang mendapat penghargaan hebat yaitu semua kelompok. Pada evaluasi kedua siklus I kelompok yang mendapatkan penghargaan hebat ada empat kelompok yaitu kelompok 3, kelompok 3, kelompok 4, dan kelompok 5. Kelompok yang mendapat penghargaan super hanya satu kelompok yaitu kelompok 1. Pada evaluasi pertama siklus II kelompok yang mendapat penghargaan baik ada empat kelompok yaitu kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, dan kelompok 5. Kelompok yang mendapat penghargaan super hanya satu kelompok yaitu kelompok 4. Pada evaluasi kedua siklus II kelompok yang mendapat penghargaan hebat ada satu kelompok yaitu kelompok 1. Kelompok yang mendapat penghargaan super ada empat kelompok yaitu kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4, dan kelompok 5.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 48 Talang Mandi.

### **Pembahasan Hasil Tindakan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa.l pertemuan. Untuk aktivitas guru dan siswa dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajara TPS sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, siswa aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun di awal pertemuan masih ada kekurangan-kekurangan diantaranya guru kurang menguasai kelas, masih ada beberapa fase yang belum sempurna. Pada awal pertemuan siswa belum terbiasa dengan pembentukan kelompok yang ditentukan oleh guru, siswa mengobrol dan bermain disaat proses pembelajaran sehingga berlangsung cukup lambat. Pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya beberapa siswa masih malu untuk tampil di depan kelas. Namun untuk pertemuan berikutnya kekurangan-kekurangan yang ada sudah bisa diminimalisir dan meningkat kearah yang lebih baik.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. Berdasarkan ketercapaiannKKM, pada ulangan siklus I, ada 7 siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan siswa tidak teliti dalam membaca soal dikarenakan ingin cepat istirahat. Selanjutnya pada ulangan harian siklus II hanya 1 siswa yang tidak mencapai KKM, ini disebabkan siswa tidak memahami maksud dari soal yang diberikan.

Dilihat dari perbandingan hasil belajar IPS siswa pada skor dasar rata-rata siswa kelas IV SDN 48 Talang Mandi 61,75. Pada ulangan harian siklus I meningkat 10,12% menjadi 68. Pada ulangan harian siklus II meningkat lagi sebanyak 23,89% menjadi 76,5.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini dinilai berhasil. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM serta meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran TPS siswa dituntut untuk berfikir, percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas sehingga unsur kerjasama bisa muncul, sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto (2013), hasil belajar siswa adalah kemampuan

yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 48 Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tahun ajaran 2014/2015.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 48 Talang Mandi tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 48 Talang Mandi Kecamatan Mandau, ini dilihat dari hasil belajar IPS siswa pada sebelum tindakan rata-rata nilai siswa yaitu 61,75 meningkat pada siklus I yaitu sebanyak 10,12% menjadi 68, meningkat lagi pada siklus II sebanyak 23,89% menjadi 76,5.
2. Peningkatan kualitas pembelajaran baik aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan penerapan model kooperatif tipe TPS meningkat disetiap pertemuan. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 66,66% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 83,33% dengan kategori baik. Sedangkan persentase aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus II pertemuan pertama sebesar 91,66% dengan kategori amat baik. Meningkatkan pada pertemuan kedua sebesar 95,83% dengan kategori amat baik. Sedangkan persentase aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 48 Talang Mandi setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus II pertemuan pertama sebesar 79,16% dengan kategori baik. Dan meningkat pada pertemuan kedua sebesar 91,66% dengan kategori amat baik.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan yang telah disebutkan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS yang dapat diterapkan di dalam kelas, karena model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menerapkan konsep, keterampilan berkomunikasi siswa, keterampilan diskusi mengajukan pertanyaan, dan mendorong partisipasi siswa dalam kelas sehingga unsur kerjasama bisa muncul.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa kelas IV SDN 48 Talang Mandi. Oleh karena itu untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS

### DAFTAR PUSAKA

- Rusman. 2011. *Model – model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Zainal Aqib, 2011. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya. Bandung